

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Peserta Didik

1. Definisi Manajemen

Manajemen secara garis besar dimaknai sebagai alat pengaturan yang demi mencapai suatu tujuan. Manajemen dalam bahasa Inggris *to manage* artinya mengatur, mengelola, mengendalikan, dan melaksanakan. Menurut KBBI manajemen dimaknai sebagai proses pemberdayaan manusia secara efektif untuk memenuhi target.¹ Sedangkan berdasarkan teoritik manajemen digambarkan sebagai ilmu dan seni yang artinya manajemen dilaksanakan dengan memperhatikan sesuai dengan tujuan, situasi, dan kondisi tertentu.² Berbicara mengenai manajemen, di dalam Al-Qur'an dipaparkan bahwa istilah manajemen menggunakan kata *al-tadbir* (pengaturan), *dabbara* (mengatur), *yudabbiru* yang berarti mengatur, mengelola, mengurus dengan baik. Diantaranya terdapat pada surat:

- 1) Qs. Yunus: 3-4. Dimana membicarakan manajemen penciptaan langit dan bumi.
- 2) Qs. As-Sajdah: 5. Dimana memaparkan tentang manajemen penciptaan langit dan bumi.

¹ Sewang, *Manajemen Pendidikan*, 17.

² Mohammad Thoha, *Manajemen Pendidikan Islam Konseptual Dan Operasional* (Surabaya: Pustaka Rajda, 2016), 1.

- 3) Qs. Ar-Ra'da: 2. Dimana membicarakan manajemen bintang dan makhluk dalam bentuk jamak” sebanyak 4 ayat.
- 4) QS. Al-Mukminun: 68. Dimana membicarakan tentang manajemen pembelajaran.
- 5) Qs. Muhammad: 24. Dimana membicarakan tentang manajemen pendidikan.
- 6) Qs. Shaad: 29. Membicarakan manajemen pendidikan dan organisasi.³

Kemudian dikutip pula dari buku Dasar-dasar Manajemen karya Abd Rohman dan buku Manajemen Pendidikan Islam karya Mohammad Thoha. Dimana George. R Terry berpendapat bahwa *“Management is a distance process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determined and accountilish stated objectives by the use human being and other resources”*⁴ yaitu manajemen dianggap sebagai proses khusus antara lain, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pemantauan/evaluasi yang dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan suatu organisasi melalui penggunaan personel dan sumber daya lainnya.⁵ Fungsi-fungsi manajemen menurut Terry sendiri ada 4, diantaranya sebagai berikut:

- a. Perencanaan

³ Buyung Saroha Nasution, “Manajemen Dalam Perspektif Al-Qur’an (Kajian Tafsir),” *Al-Fawatih: Jurnal Kajian Al-Qur’an Dan Hadis* 2, no. 2 (2021): 51.

⁴ Thoha, *Manajemen Pendidikan Islam Konseptual Dan Operasional*, 1.

⁵ Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, 7–9.

Sebagai langkah pertama dan mendasar dalam proses manajemen. Perencanaan digambarkan sebagai penentu dari serangkaian tindakan terhadap pencapaian suatu hasil yang diinginkan dan diharapkan. Perencanaan dari membuat tujuan, langkah – langkah untuk mencapai tujuan (visi misi), kebijakan dan prosedur, serta peningkatan rancangan tindakan dengan baik.⁶ Pada dasarnya tanpa perencanaan yang baik, organisasi akan kesulitan menata usaha sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan terdiri dari alokasi orang, waktu, dan pembiayaan yang harus dilaksanakan secara efisien. Selain itu, perencanaan terdiri dari analisis untukantisipasi perubahan di lingkungan kerja.⁷

b. Pengorganisasian

Setelah rencana telah dibuat, langkah selanjutnya adalah mengelompokkan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian melibatkan pembentukan struktur organisasi yang efisien, alokasi tugas dan tanggung jawab, serta pengaturan otoritas dan hubungan antara berbagai unit dalam organisasi agar memudahkan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian yang baik memastikan bahwa setiap individu tahu

⁶ Neri Wijayanti and Febrian Arif Wicaksana, “Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan,” *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 1 (2023): 33.

⁷ Permata Alvin Tessar, Linda Setiawati, and Lutfi Khoerunnisa, “Analisis Penerapan Fungsi Manajemen George Robert Terry Di Perpustakaan Pitimoss,” *THE LIGHT: Journal of Librarianship and Information Science* 3, no. 2 (2023): 92.

apa yang diharapkan dari mereka, sehingga kerja tim dapat berjalan lancar.⁸

c. Pelaksanaan

Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan. Dimana pelaksanaan ialah kegiatan yang dilaksanakan atau mengimplementasikan rencana yang disusun menjadi tindakan realistis dalam untuk mencapai tujuan dan akan bernilai jika dilakukan secara efektif dan efisien.⁹

d. Pengawasan atau Evaluasi

Sebagai langkah terakhir dalam manajemen adalah pengawasan atau evaluasi. Pengawasan salah satu proses penting yang terdiri dari proses mengamati secara terstruktur, berkelanjutan, merekam, memberikan penjelasan, petunjuk, pembinaan, serta melakukan perbaikan.¹⁰

2. Definisi Peserta Didik

Secara umum, peserta didik merupakan individu yang melalui pendidikan, mengalami fase perkembangan dan pertumbuhan secara jasmani maupun mental dan spiritual. Secara istilah peserta didik adalah orang yang menjalani perubahan yang membutuhkan bimbingan dalam pembentukan personaliti yang menjadi bagian dari pendidikan. Peserta didik merupakan komponen yang tidak dapat ditinggalkan dan memegang posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan UU

⁸ Alvin Tessar, Setiawati, and Khoerunnisa, 92.

⁹ Wijayanti and Arif Wicaksana, "Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan," 33.

¹⁰ Wijayanti and Arif Wicaksana, 33.

No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana peserta didik adalah bagian dari lingkungan yang berupaya memperdalam kemampuan diri yang dilalui dari proses pembelajaran melalui jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹¹

Menurut Oemar Hamalik peserta didik digambarkan sebagai aspek penting dalam sistem pendidikan yang kemudian diproses menjadi manusia dengan kualitas baik sesuai dengan tujuan dari pendidikan Nasional.¹² Sedangkan dalam pendidikan islam, menurut Hadari Nawawi (1985) peserta didik merupakan individu yang sedang tumbuh serta berkembang baik secara psikologis, sosial, fisik maupun religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan akhirat.¹³ Namun pada dasarnya peserta didik merupakan individu yang memperoleh pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima ilmu pengetahuan dan pengalaman dari pendidik.¹⁴

Sehingga dapat kita ketahui bahwa peserta didik pada dasarnya merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan dimana ia berperan sebagai individu yang terdaftar pada lembaga pendidikan yang kemudian berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses

¹¹ Lukman Asha, *Manajemen Pendidikan Madrasah (Dinamika Dan Studi Perbandingan Madrasah Dari Masa Ke Masa)* (Bantul: Azyan Mitra Media, 2020), 127–29.

¹² Astuti, “Manajemen Peserta Didik,” *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2021): 134.

¹³ Kamalia, “Hakikat Peserta Didik,” *Education Journal: General and Specific Research* 1, no. 1 (n.d.): 50.

¹⁴ Muhammmad Kristiawan, Dian Safitri, and Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan* (Sleman: Deepublish, 2017), 69.

pembelajaran pada jalur pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun nonformal, pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Tanpa adanya peserta didik proses pendidikan tidak dapat terlaksana dengan semestinya.

3. Tujuan dan Fungsi Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik adalah aspek penting dari pendidikan yang didalamnya terdapat pengaturan atau penataan yang dirancang untuk kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, pembinaan dengan konsisten kepada semua siswa yang mengikuti pembelajaran secara efektif dan efisien, dimulai dari masuk sampai pada peserta didik keluar atau lulus dari lembaga pendidikan tertentu.¹⁵ Menurut Kenezovich manajemen peserta didik atau *Pupil Personnel Administration* merupakan pelayanan yang menitikberatkan pada pembinaan, pemantauan dan pengasuhan terhadap santri di dalam dalam kelas maupun diluar kelas, misalnya: orientasi, pendaftaran, pelayanan individu, pengembangan umum keterampilan, minat, kebutuhan hingga kedewasaan di sekolah.¹⁶

Pengelolaan peserta didik terdiri dari aturan dalam lembaga pendidikan, kelas, dan pengelolaan peserta didik yang memiliki peran penting untuk mengembangkan keahlian dalam kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang dimiliki setiap peserta didik, yang nantinya dapat membantu tercapainya visi, misi, dan tujuan sekolah tersebut.¹⁷

¹⁵ Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)*, 17–21.

¹⁶ Astuti, "Manajemen Peserta Didik," 136.

¹⁷ Nudin, *Buku Ajar Manajemen Peserta Didik*, 10.

Manajemen peserta didik dilakukan dengan tujuan untuk mengelolah kegiatan siswa untuk mendukung proses pembelajaran yang harus dicapai sesuai dengan tujuan sekolah dan pendidikan. Tujuan manajemen peserta didik Menurut Mulyasa adalah melaksanakan kegiatan dalam bidang kesiswaan supaya kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan. Manajemen peserta didik dilakukan untuk mengoptimalkan kualitas kegiatan belajar yang baik di dalam maupun di luar kurikulum, sehingga berkontribusi pada tercapainya visi, misi dan tujuan pendidikan secara menyeluruh.¹⁸

Sedangkan fungsi manajemen peserta didik adalah untuk tempat mengembangkan potensi peserta didik secara individu, sosial, dan tempat menyampaikan aspirasi, menjadi harapan peserta didik, memenuhi kebutuhan akademik dan keahlian khusus.¹⁹

4. Prinsip-prinsip Manajemen Peserta Didik

Prinsip manajemen peserta didik mengimplikasikan bahwa prinsip-prinsip yang ada untuk mengatur atau mengelola siswa harus menjadi pedoman dalam menjalankan kegiatan yang mempersatukan siswa dengan keberagaman dengan mengedepankan prinsip-prinsip yang ada. Terdapat beberapa prinsip dalam pelaksanaan pengelolaan peserta didik, diantaranya sebagai berikut:

¹⁸ Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektifitas Pembelajaran)*, 7–10.

¹⁹ Mohamad Muspawi, "Memahami Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 2, no. 3 (2020): 746.

- a. Manajemen peserta didik termasuk bagian keseluruhan dari manajemen sekolah. Maka dari itu, manajemen peserta didik harus mempunyai tujuan yang selaras dengan tujuan secara umum.
- b. Manajemen peserta didik harus memenuhi misi pendidikan. Segala bentuk kegiatan yang mudah, sulit, menjadi keinginan siswa, harus ditujukan untuk mendidik peserta didik.
- c. Kegiatan pengelolaan peserta didik diharapkan agar sesuai dengan latar belakang peserta didik yang berbeda, agar tidak muncul permasalahan, melainkan bersatu dan saling memahami.
- d. Manajemen peserta didik dilakukan sebagai usaha untuk mengatur peserta didik dengan ketersediaan dari para pembimbing dan individu yang dibimbing.
- e. Manajemen peserta didik bertujuan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih mandiri.
- f. Kegiatan peserta didik harus sesuai dengan fungsinya terutama bagi peserta didik di sekolah dan di masa depan.²⁰

5. Pendekatan Manajemen Peserta Didik

Dalam manajemen peserta didik menggunakan pendekatan yang menjadi tolak ukur individu terhadap fenomena yang dapat digunakan untuk mendapatkan jawaban dari sebuah problem. Menurut Rifa'i pendekatan manajemen pendidikan ada tiga, diantaranya sebagai berikut:

²⁰ Ujang Jamaludin, Reksa Adya Pribadi, and Fina Darma Aisahini, "Pengelolaan Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Karakter Siswa," *Didakti: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 9, no. 2 (2023): 4636–37, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1052>.

a. Pendekatan kuantitatif

Pendekatan yang lebih terarah pada aspek administrasi dan birokrasi lembaga pendidikan. Pendekatan bertujuan untuk memastikan peserta didik dapat memenuhi kebutuhan lembaga pendidikan, seperti partisipasi dan pemenuhan tugas yang diberikan, sehingga peserta didik mampu.

b. Pendekatan kualitatif

Suatu pendekatan yang lebih memperhatikan kesejahteraan siswa berupaya membuat siswa nyaman dan bahagia sehingga mereka dapat belajar dengan baik dan menyenangkan.

c. Pendekatan terpadu

Pendekatan ini merupakan kombinasi dari dua pendekatan sebelumnya (kualitatif dan kuantitatif). Ketika siswa perlu memenuhi persyaratan birokrasi dan administrasi sekolah, maka pihak sekolah memberikan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan siswa. Siswa melaksanakan tugas dari sekolah dan sekolah berkewajiban memberikan suasana yang baik untuk melaksanakan tugas.²¹

6. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik

Ruang lingkup pengelolaan peserta didik adalah pembatasan untuk mengatur peserta didik, dimulai dari masuknya santri ke sekolah hingga

²¹ Faridatul Umi, Sufyarma Marsidin, and Ahmad Sabandi, "Analisis Kebijakan Dan Pengelolaan Terkait Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 131, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.114>.

kelulusan santri. Syarifuddin berpendapat bahwa ruang lingkup manajemen peserta didik pada umumnya yaitu penerimaan, pembekalan dan pembinaan bagi peserta didik. Sedangkan menurut Nasihin dan Sururi berpendapat bahwa ruang lingkup manajemen peserta didik adalah antara lain:²²

a. Analisis kebutuhan peserta didik

Analisis kebutuhan peserta didik atau bisa dikatakan sebagai perencanaan siswa adalah kegiatan memikirkan sesuatu yang akan dilakukan dalam kaitannya dengan siswa di sekolah, dari sejak siswa masuk sekolah, selama sekolah atau setelah lulus.

b. Rekrutmen peserta didik

Perekrutan siswa atau penerimaan siswa dapat dikatakan sebagai kegiatan mengumpulkan, menentukan dan menerima calon siswa untuk didaftarkan, yang nantinya akan menjadi siswa di sekolah tersebut.

c. Seleksi peserta didik

Kegiatan seleksi calon peserta didik untuk mengetahui diterima atau ditolak sebagai peserta didik di sekolah tersebut.

d. Orientasi peserta didik

Orientasi peserta didik adalah kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan lingkungan sekolah supaya calon peserta

²² Wardah Sahrani Sibarani et al., "Kegiatan Manajemen Peserta Didik Di Sekolah," *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 5850–5851.

didik ini lebih mengenal lingkungan sekolahnya dan dapat mematuhi aturan sekolah.

e. Pengelompokan atau penempatan peserta didik

Pengelompokan siswa harus berkontribusi pada keberhasilan mereka. Pengelompokan siswa dilakukan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dan dikelompokkan sesuai dengan kesamaan siswa.

f. Pembinaan dan pengembangan peserta didik

Proses ini dilakukan peserta didik untuk mencapai, minat, bakat, tujuan pendidikan, dan kemampuan peserta didik harus tumbuh dan berkembang dengan ideal melalui kegiatan intra dan ekstra di sekolah.

g. Pencatatan dan pelaporan peserta didik

Pendaftaran siswa dimulai dari saat siswa diterima di sekolah hingga siswa lulus. Tujuan pendaftaran agar fasilitas tersebut dapat membimbing peserta didik dengan baik. Pelaporan dilaksanakan sebagai bentuk tanggung jawab lembaga pendidikan dalam pengembangan peserta didik.

h. Kelulusan dan alumni

Kelulusan wisuda merupakan pengakuan dari sekolah bahwa peserta didik telah menyelesaikan pendidikannya. Hubungan peserta didik dan lembaga dapat dilanjutkan melalui forum Ikatan Alumni.

Dimana dengan alumni lembaga ini para laki-laki dapat mengumpulkan informasi dari alumni.²³

B. Program Keterampilan

1. Definisi Program

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Program didefinisikan sebagai sebuah rancangan, rancangan yang memuat serangkaian kegiatan yang memiliki tujuan-tujuan yang merujuk pada satu tujuan pokok. Menurut Arikunto dan Jabar mereka mendefinisikan program sebagai proyek kegiatan yang dilaksanakan secara berkelanjutan dalam jangka waktu tertentu dan biasanya memakan waktu yang relatif lama atau lama untuk dilaksanakan. Program adalah kegiatan yang melibatkan banyak orang dalam praktiknya.²⁴ Sependapat dengan Arikunto dan Jabar. Jones juga berpendapat bahwa program tersebut merupakan bagian dari kebijakan program untuk mencapai tujuan. Dimana sebuah program juga memiliki beberapa aspek, antara lain: tujuan, aturan, anggaran dan strategi pelaksanaannya.²⁵

Dari sini dapat kita ketahui bahwa sebagai rancangan yang memuat berbagai kegiatan yang melibatkan beberapa pihak terkait guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Maka, sebelum pelaksanaan program perlu

²³ Niken Ristianah, M. Aldwin Qafid Rozik, and M. Arhanul Bahtiyar, "Konsep Manajemen Peserta Didik," *Jurnal Cermin: Manajemen Dan Pendidikan Berbasis Islam Nusantara* 2, no. 1 (2022).

²⁴ Mutaqin, *Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Bagi Aparatur Sipil Negara*, 20.

²⁵ Wiwit Rizqi Fauziah, Sugiarti Cucu, and Rachmat Ramdani, "Efektivitas Program Wirausaha Pemuda Dalam Upaya Penurunan Angka Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Tegal Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Manajemen* 2, no. 2 (2022): 369.

diperhatikan (situasi dan kondisi) untuk meminimalisir kegagalan dari pelaksanaan program yang akan dilakukan, karena selain program bukanlah suatu kegiatan yang pelaksanaannya sebentar namun program ini tentunya juga berdampak.

2. Definisi Keterampilan Sekolah

Pada dasarnya keterampilan adalah *life skill* (kecakapan hidup) yang mana ini sangat penting untuk menunjang hasil belajar. Selama periode ini, dunia pendidikan harus mampu mengikuti segala rangkaian ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya untuk meningkatkan kualitas SDM yang disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan, dimana merupakan salah satu bentuk kegiatan yang menawarkan pelatihan bagi peserta didik siswa.²⁶

Dalam KBBI Keterampilan merupakan keahlian untuk menuntaskan tugas, dari asal kata “terampil” artinya mampu dan cakap dalam menyelesaikan tugas.²⁷ Menurut Dunnette Keterampilan adalah keterampilan yang diperlukan untuk melakukan tugas dari hasil pelatihan yang diperoleh.²⁸ Namun Iverson berpendapat bahwa selain pelatihan yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan untuk melakukan pekerjaan dengan mudah dan akurat. Sehingga dapat kita ketahui bahwa program keterampilan merupakan usaha yang diberikan kepada

²⁶ Nasihudin and Hariyadin, “Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran,” 740.

²⁷ Suharso and Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2014).

²⁸ Ida Nirwana and Riki Syaputra, “Dampak Keterampilan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Jumlah Produksi Batako,” *Jurnal Advanced* 13, no. 2 (2019): 19.

masyarakat yang membutuhkan bekal ilmu, keterampilan, keterampilan hidup dan bakat untuk berkembang.

Program keterampilan dilaksanakan untuk membekali peserta didik dengan pengalaman kompetensi yang dapat membawa manfaat positif di kemudian hari. Tujuan dari program keterampilan tersebut tidak hanya sebagai sarana untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia baik di masyarakat maupun di lingkungan sekolah, tetapi juga sebagai sarana untuk mewujudkan potensi peserta didik agar siap menghadapi berbagai permasalahan hidup yang akan datang. serta upaya mengatasi masalah peluang kerja.²⁹

3. Jenis-Jenis Keterampilan

Keterampilan pada dasarnya memiliki banyak ruang lingkup dan semuanya merupakan bagian dari konsep kecakapan hidup (*life skills*). Menurut Ditjen Pendidikan Umum rancangan *life skill* dalam lembaga pendidikan dikelompokkan menjadi dua kelompok besar, diantaranya sebagai berikut:³⁰

a. Keterampilan hidup yang bersifat umum (*General life skill*)

Keterampilan yang harus dimiliki setiap individu agar individu tersebut dapat menguasai dan memiliki keterampilan yang

²⁹ Aziz Zulfandika and Saiddaeni, "Pengembangan Kurikulum Program Keterampilan Life Skill Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen," 2–3.

³⁰ Badaruddin, Hendra Jaya, and Sabran, "Pengembangan Keterampilan Vokasional Untuk Menumbuhkan Kewirausahaan Dalam Memodifikasi Peralatan Pertanian Pada Lahan Terbatas (Terassering)," *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 7, no. 2 (2020): 53.

diperlukan dalam dunia kerja. Keterampilan hidup yang bersifat umum ini terdiri dari:

1) Keterampilan Personal (*Personal skill*)

Keterampilan pribadi adalah keterampilan yang dibutuhkan individu untuk mengetahui keahlian dirinya secara keseluruhan, keterampilan tersebut antara lain keterampilan kesadaran diri atau menahan diri (*self-awareness*) dan kemampuan berpikir (*thinking ability*). Dimana kompetensi diri adalah penghargaan sebagai hamba Tuhan, makhluk sosial dan kesadaran akan potensi dari Tuhan. Keterampilan yang diperlukan untuk pengembangan potensi berpikir meliputi kemampuan menggali informasi, kemampuan mengolah informasi dan mengambil keputusan, dan kemampuan menanggulangi masalah secara kreatif. Beberapa aspek yang penting disini, diantaranya:³¹

- 1) Keterampilan belajar dan bekerja dengan baik.
- 2) Keterampilan bekerja dengan grup.
- 3) Keterampilan akademik (*continuing learning skills*).

2) Keterampilan sosial (*Social skill*)

Keterampilan meningkatkan hubungan sosial adalah hal penting yang dimiliki oleh individu. Pada dasarnya, melihat individu terus berhubungan dengan individu lain sama saja

³¹ Nasihudin and Hariyadin, "Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran," 737.

dengan memberikan rangsangan. Keterampilan membangun hubungan terkait dengan keterampilan sosial. Menurut Mariam B. G kompetensi sosial adalah kompetensi yang dimiliki individu untuk berinteraksi dengan baik di masyarakat, saling menguntungkan dan bermanfaat bagi kehidupan pribadi dan masyarakat.

b. Keterampilan hidup yang bersifat khusus (*Specific life skill*)

Keterampilan hidup memiliki berbagai macam, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Keterampilan akademik (*Academic skill*)

Keterampilan akademik atau keterampilan intelektual atau kemampuan berpikir ilmiah (analisis). Kemampuan akademik adalah keahlian individu melakukan penelitian untuk memecahkan sebuah masalah sesuai dengan keadaan nyata, kemampuan tersebut juga dapat menjadikan individu mudah berinteraksi dengan masyarakat melalui gagasan yang baik. Menurut Lefudin, dalam bukunya yang berjudul Belajar dan Belajar, terdapat banyak sekali kemampuan intelektual, diantaranya:³²

- a) Keterampilan untuk mendapatkan pengetahuan yang diperoleh dari pengumpulan data, fakta, bacaan, diskusi, studi lapangan secara langsung dan lainnya.

³² Nasihudin and Hariyadin, 737.

- b) Keterampilan pikirkan, tafsirkan, analisis, dan atur informasi yang dipilih dari banyak sumber, bentuk konsep, rekapitulasi, dan bentuk generalisasi sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir siswa.
 - c) Kemampuan menganalisis informasi antara fakta dan opini. Keterampilan ini memungkinkan siswa untuk berpikir kritis dan menjelaskan informasi apa yang fakta dan pendapat apa yang mereka miliki.
 - d) Kemampuan untuk membuat keputusan dengan profesional, bukan hanya menggeneralisasi Asal-usulnya.
- 2) Keterampilan vokasional (*Vocational skill*)

Keterampilan profesional didefinisikan sebagai keterampilan yang membekali peserta didik yang diperoleh dari pelatihan sesuai dengan dunia kerja yang digunakan untuk memperoleh dan memperluas pekerjaan dan profesi, untuk mendapat pekerjaan dan status yang layak.

C. Program Keterampilan Vokasional

Pada dasarnya keterampilan vokasional merupakan suatu proses pengetahuan yang menitikberatkan pada pengetahuan antara teori dengan praktik yang berkaitan dengan model, prinsip, dan prosedur dalam mengerjakan suatu pekerjaan atau tugas kejuruan dimana peserta didik

dibekali dengan kecakapan sosial, personal, intelektual, serta profesionalitas untuk nantinya diterapkan di dunia kerja.³³

Menurut Chaniago dan sirodjudin (1981) menjabarkan keterampilan adalah kemampuan khusus dalam melakukan manipulasi seperti manfaat alat, ide, dan keinginan untuk melakukan suatu kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungan masyarakat. Seseorang dikatakan mempunyai keterampilan apabila telah menguasai tugas tertentu, sehingga mampu mengerjakan secara mandiri dengan hasil yang baik.³⁴ Sedangkan vokasional ini bersangkutan dengan pendidikan kejuruan atau bimbingan kejuruan. Menurut Wenrich (1988) mengatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan dirancang khusus mencetak peserta didik yang siap bekerja dan mengasah keterampilannya ketika sudah lulus.³⁵

Keterampilan vokasional biasanya dikaitkan dengan okupasi (pekerjaan). Pendidikan vokasi adalah pelatihan yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik yang mampu berkompetisi di dunia kerja, dimana pendidikan vokasi ini bertujuan membekali diri peserta didik dengan berbagai kompetensi dalam rangka memperoleh panggilan atau penugasan melakukan pekerjaan atau okupasi. Pendidikan vokasional dapat efektif apabila lulusan

³³ Esy Amelia and Nur Azizah, "Implementasi Pembelajaran Keterampilan Vokasional Untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Sebuah Tinjauan Sistematis," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2023): 6128.

³⁴ Badaruddin, Jaya, and Sabran, "Pengembangan Keterampilan Vokasional Untuk Menumbuhkan Kewirausahaan Dalam Memodifikasi Peralatan Pertanian Pada Lahan Terbatas (Terassering)," 54.

³⁵ Yose Indarta et al., "21st Century Skills: TVET Dan Tantangan Abad 21," *Edukatif: Jurnal Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 4342, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1458>.

dapat bekerja sesuai dengan tantangan pekerjaan.³⁶ Dari sini dapat kita ketahui bahwasannya program atau pendidikan keterampilan vokasional merupakan kegiatan yang berkaitan dengan bidang kejuruan (pekerjaan) yang dirancang dengan sedemikian rupa, yang kemudian diberikan kepada peserta didik agar nantinya dapat menjadi bekal dalam memenuhi tuntutan pekerjaan di masyarakat.

Dewasa ini pemerintah sudah mengeluarkan undang-undang terkait dengan program keterampilan vokasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15.³⁷ Selain itu juga sudah dipaparkan dalam SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan 2020.³⁸ Dimana dengan adanya keputusan ini dapat membantu lembaga pendidikan umum dan madrasah di Indonesia dapat menciptakan lulusan yang berkualitas yang dijamin siap terjun ke masyarakat memenuhi kebutuhan di masyarakat, sebab para peserta didik tersebut sudah terbekali tidak hanya kompetensi akademik saja namun kompetensi individual, kompetensi sosial, serta kompetensi keterampilan yang mendukung dan senantiasa beriringan.

³⁶ Putu Sudira, *TVET Abad XXI: Filosofi, Teori, Konsep, Dan Strategi Pembelajaran Vokasional* (Yogyakarta, 2016), 7–8.

³⁷ Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

³⁸ Direktur Jenderal Pendidikan Islam, *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2020 Tentang Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Tahun 2020*.